

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena ingin menganalisis serta membandingkan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor dengan PSAP No. 07.

Jenis data yang digunakan pada skripsi ini adalah data menggunakan metode data kualitatif. Data kualitatif yaitu suatu analisa data yang bukan berbentuk angka dan biasanya sulit diukur. Metode data kualitatif ini mencoba menjelaskan secara verbal penerapan PSAP No. 07 pada Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Data sekunder. Data sekunder diperoleh mengumpulkan data pada Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor.

#### **B. Variabel dan Pengukuran**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 38). Variabel merupakan segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Jadi pengertian yang biasa didapatkan dari definisi tersebut adalah bahwa di dalam sebuah penelitian ada sesuatu yang memang menjadi sasaran, misalnya variabel itu tadi.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi aset tetap diukur dengan standar yang berlaku yaitu PSAP BA 07 PP No. 71 Tahun 2010 tentang akuntansi aset tetap, maka pengukurannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Gambaran ukuran penerapan PSAP BA 07 PP No. 71**

**Tahun 2010 yang harus diterapkan Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK**

**Bogor**

<b>Keterangan</b>	<b>Indikator</b>
Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berwujud;</li> <li>- Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;</li> <li>- Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;</li> <li>- Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas; dan</li> <li>- Diperoleh atau dibangun dengan</li> </ul>

	<p>maksud untuk digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pengakuan aset tetap akan andal apabila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah.</li><li>- Pengakuan konstruksi dalam pengerjaan:<ul style="list-style-type: none"><li>• Jika penyelesaian pengerjaan suatu aset tetap melebihi dan atau melewati satu periode tahun anggaran, maka aset tetap yang belum selesai tersebut digolongkan dan dilaporkan sebagai konstruksi dalam pengerjaan sampai dengan aset tersebut selesai dan siap dipakai</li><li>• Konstruksi dalam pengerjaan yang sudah selesai dibuat atau dibangun dan telah siap dipakai harus segera direklasifikasikan ke salah satu akun yang sesuai dengan pos aset tetap</li></ul></li></ul>
--	---

Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.</li> </ul>
Pengeluaran Setelah Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.</li> </ul>
Penyusutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai penyusutan masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.</li> </ul>
Penilaian Kembali (revaluasi asset)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak</li> </ul>

	<p>diperkenankan karena Standar Akuntansi Pemerintahan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional.</li> </ul>
<p>Penghentian dan Pelepasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca Ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi masa yang akan datang.</li> <li>- Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos asset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.</li> </ul>
<p>Pengungkapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat;</li> <li>- Rekonsiliasi jumlah tercatat pada</li> </ul>

	<p>awal dan akhir periode yang menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penambahan;</li> <li>▪ Pelepasan;</li> <li>▪ Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada; dan</li> <li>▪ Mutasi aset tetap lainnya.</li> </ul> <p>- Informasi penyusutan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• nilai penyusutan;</li> <li>• metode penyusutan yang digunakan;</li> <li>• masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;</li> <li>• nilai tercatat bruto; dan</li> <li>• akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.</li> </ul>
--	--

Sumber: PSAP BA 07 PP No. 71 Tahun 2010

### C. Objek Penelitian

Sugiyono (2017:443) Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dalam hal ini unit

analisis berada di Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam. “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Analis Kimia Bogor dengan alamat Jl. Binamarga I Ciheuleut Baranangsiang Bogor dengan subjek pegawai bagian pengelolaan aset tetap dan bagian keuangan.

Peneliti sengaja memilih objek penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Analis Kimia Bogor karena Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Analis Kimia Bogor merupakan instansi milik Kementerian Perindustrian RI yang dalam pengelolaannya mengacu pada peraturan pemerintah dan pelaporan keuangannya harus mengacu pada Prinsip Standar Akuntansi Pemerintah.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data yang mendukung penelitian ini, seperti bukti transaksi, jurnal, hingga laporan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah pengamatan dengan berpartisipasi (*participant observation*).

Penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode Studi Kepustakaan

Adalah metode dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku sumber dan literatur, majalah, artikel di internet, undang-undang untuk digunakan sebagai landasan teori. Pengertian dan konsep untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang diteliti

2. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan mengambil secara langsung kegiatan instansi pemerintahan yang akan diteliti.

Proses pengumpulan data ini dilakukan terhadap bagian akuntansi yang menangani pengelolaan aset tetap dan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber-sumber data yang terkait dengan penelitian seperti menghimpun data, informasi, hasil laporan serta standar akuntansi yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data yang diperoleh oleh pihak kedua. Data ini

dapat diperoleh dari beberapa referensi seperti dokumentasi, arsip dan data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data sekunder diperoleh data laporan BMN (Barang Milik Negara) 2021 Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor, yang terdiri dari:

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor;
2. Laporan BMN (CaLBMN);
3. Laporan Keuangan (CaLK).

Instrument Penelitian adalah Studi dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, laporan, tulisan, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Data yang akan diteliti adalah laporan barang milik negara Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2017: 144) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat. Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah data aset tetap tahun 2021, yang tercantum dalam laporan keuangan, laporan aset tetap dan Catatan atas laporan keuangan (CaLK) Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aset tetap yang terdapat pada laporan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor.
2. Menganalisis akuntansi aset tetap Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor, dengan cara sebagai berikut:
  - a. Menganalisis pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan Aset Tetap Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor
  - b. Membandingkan antara praktek akuntansi aset tetap Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor dengan standar yang berlaku dengan, dengan cara sebagai berikut:
    - Membandingkan pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan aset tetap Sekolah Menengah Kejuruan-SMAK Bogor dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (PSAP BA) Nomor 7 tentang akuntansi aset tetap.